

# UPAYA MEMUTUS PENYEBARAN VIRUS COVID-19 MELALUI PEMBENTUKAN KAMPUNG TANGGUH SEMERU DI DESA TEGALSARI KABUPATEN MALANG

<sup>1</sup>Rizza Megasari, <sup>2</sup>Annisa Nurina Vidyastuti, <sup>3</sup>Eka Setya Puji Rahayu, <sup>4</sup>Oka Pangestu Syifaana Alfiru, <sup>5</sup>Muhammad Ardi Perdana

Universitas Negeri Malang

\*e-mail: [annisa.nurina.1703116@students.um.ac.id](mailto:annisa.nurina.1703116@students.um.ac.id)

**Abstrak:** Pandemi *Corona Virus Diseases 2019* (Covid-19) telah berdampak diberbagai sektor kehidupan masyarakat. Berbagai kebijakan diberlakukan pemerintah sebagai upaya mengurangi dan memutus rantai penyebaran Covid-19 salah satunya adalah membentuk program Kampung Tangguh Semeru. Dilaksanakannya program kampung tangguh semeru ini diharapkan sebagai upaya melawan penyebaran virus Covid-19 yang dilakukan mulai lingkup terkecil, yakni dari desa dan warga sekitar. Program kampung tangguh semeru dilaksanakan sebagai upaya penanggulangan Covid-19 di Desa Tegalsari yang masuk dalam zona hijau karena tidak ada warga desa yang tertular virus Covid-19. Untuk mendukung program pemerintah tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian di Desa Tegalsari memiliki inisiatif untuk mengadakan 1000 masker, tempat cuci tangan dan *handsanitizer* sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah tersebut untuk memutus rantai virus Covid-19. Kontribusi yang diberikan ini sedikit banyak membantu untuk memenuhi fasilitas serta sarana prasarana Desa Tegalsari sebagai Kampung Tangguh Semeru. Semua ini nantinya akan menumbuhkan budaya hidup sehat, aman, dan tertib.

**Kata kunci:** Corona Virus, Kampung Tangguh, Pemerintah

**Abstract:** The 2019 Corona Virus Diseases (Covid-19) pandemic has impacted various sectors of people's lives. Various policies have been implemented by the government in an effort to reduce and break the chain of the spread of Covid-19, one of which is the establishment of the Kampung Tangguh Semeru program. The implementation of the Semeru Resilient Village program is expected to be an effort to fight the spread of the Covid-19 virus which will be carried out from the smallest scope, namely from villages and local residents. The Semeru Resilient Village Program is implemented as an effort to tackle COVID-19 in Tegalsari Village which is included in the green zone because no villagers have contracted the COVID-19 virus. To support this government program, are carrying out service activities in Tegalsari Village have the initiative to hold 1000 masks, hand washing stations and handsanitizers as a form of support for the government program to break the chain of the COVID-19 virus. The contribution given is more or less helping to fulfill the facilities and infrastructure of Tegalsari Village as a Tangguh Semeru Village. All of this will eventually foster a culture of healthy, safe and orderly living.

**Keywords:** Corona Virus, Government, Tough Village

## PENDAHULUAN

*Novel Coronavirus* (COVID-19) pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Diantara keluarga coronavirus, coronavirus yang sebelumnya ditemukan adalah *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Barua, 2020). Pada data awal epidemiologi ini menunjukkan 66% menunjukkan berkaitan dengan pasar *seafood* di Wuhan, Tiongkok (Huang et al., 2020). Penyebarannya dapat melalui kontak fisik melalui hidung, mulut, dan mata, dan berkembang di paru. Tanda-tanda seseorang telah terkena Covid-19 antara lain suhu tubuh naik, demam, mati rasa, batuk, nyeri di tenggorokan, kepala pusing, susah bernafas jika virus corona sudah sampai paru-paru dan gejala-gejala lain yang timbul (Syafri, 2020).

Penyebaran virus tanpa vaksin ini menyebabkan banyak negara mengambil kebijakan NPI (*Nonpharmaceutical Interventions*), seperti *lockdown*, *social dictancing*, menutup sekolah/universitas, membatalkan berbagai event, dan lain-lain (Gössling et al., 2020). Indonesia tidak luput dari akibat wabah COVID-19 dengan *confirmed cases* sebanyak 59.394 dengan pasien sembuh 26.667 serta pasien meninggal sebanyak 2.987 jiwa (World Health Organization, 2020). Pencegahan Covid-19 ini diperlukan dalam pengendalian sosial sehingga peraturan perundang-undangan yang dilakukan dalam perubahan hukum dapat mengatasi masalah yang timbul dan dapat mengganggu ketertiban dan produktivitas masyarakat (Amran, 2018). Kebijakan yang dilakukan dalam masa pandemi Covid-19 ini yaitu PSBB yang dilakukan di beberapa kota di Indonesia. Kementerian Kesehatan telah merilis aturan turunan untuk merinci Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Setelah pemberlakuan PSBB, pemerintah melakukan kebijakan New Normal dalam rangka pemulihan sektor ekonomi.

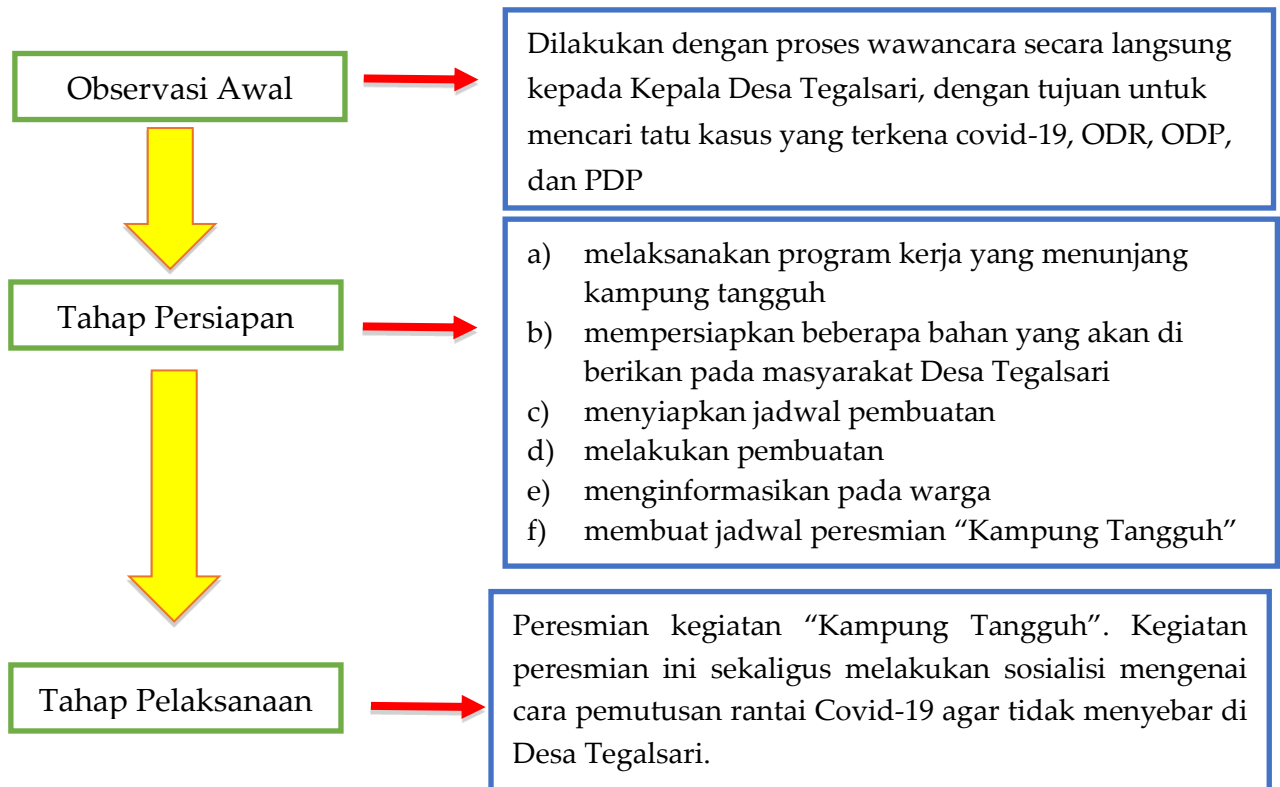
Kebijakan New Normal yang dicanangkan membuat Pemerintah Provinsi Jawa Timur bersama Forkopimda yakni Polda Jatim dan Kodam V/Brawijaya mencanangkan program Kampung Tangguh Semeru. Program kampung tangguh ini telah dilaksanakan dengan total ada 1.559 Kampung Tangguh Semeru di wilayah Polda Jatim (Jatimprov, 2020). Program Kampung Tangguh Semeru dalam pelaksanaannya menggunakan sistem pentahelix, yaitu penggabungan unsur pemerintah, masyarakat, akademisi, pengusaha, dan media dalam mengatasi pandemi Covid-19. Melalui pentahelix ini diharapkan pengembangan potensi desa akan berdampak pada kesejahteraan dan

kemandirian masyarakat desa (Yunas, N.S, 2019). Prioritas dalam program Kampung Tangguh Semeru ini pada desa yang memiliki angka risiko penyebaran Covid-19 yang tinggi. Penerapan program Kampung Tangguh Semeru memiliki banyak manfaat untuk masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan, sosial, ekonomi, dan keamanan (Divisi Humas POLRI, 2020). Program Kampung Tangguh Semeru ini juga telah diadaptasi menjadi program dalam skala nasional dengan nama Kampung Tangguh Nusantara. Dilaksanakannya program kampung tangguh ini diharapkan sebagai upaya melawan penyebaran virus Covid-19 yang dilakukan mulai lingkup terkecil, yakni dari desa dan warga sekitar (Suminar, 2020).

Desa Tegalsari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Desa tegalsari memiliki luas 248 ha dengan presentase luas total Kecamatan Kepanjen sebesar 5,6%. Desa Tegalsari berbatasan langsung dengan Desa Kedungpedaringan di ebelah utara, Kecamatan Pagelaran di sebelah selatan, Desa Mangunrejo di sebelah timur, dan kecamatan gondanglegi di sebelah barat. Desa Tegalsari memiliki jumlah penduduk sebanyak 6784 jiwa dengan rincian 3405 jiwa laki-laki dan 3379 jiwa perempuan (BPS Kabupaten Malang, 2019). Program Kampung Tangguh Semeru dilaksanakan sebagai upaya penanggulangan COVID-19 di Desa Tegalsari yang masuk dalam zona hijau karena tidak ada warga desa yang tertular virus COVID-19 (Indriya, 2020). Kampung Tangguh Semeru Desa Tegalsari ini memiliki tempat budidaya lele, posko kesehatan Covid-19, lumbung pangan, pos kamling dan dapur umum. Mahasiswa UM ikut berkontribusi dalam skegiatan Kampung Tangguh Semeru di Desa Tegalsari dengan membagikan 1000 masker kepada masyarakat, penyediaan tempat cuci tangan, dan handsanitizer.

## METODE

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam membangun “Kampung Tangguh”, metode yang digunakan dalam pelaksanaan membangun “Kampung Tangguh” yakni diawali dengan melakukan observasi awal, persiapan membangun “Kampung Tangguh”, kemudian peresmian/pelaksanaan “Kampung Tangguh. Berikut diagram alur dari metode yang dilaksanakan.



Sumber : Pengembangan Tim

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Membangun Kampung Tangguh

### Observasi Awal

Observasi awal ini dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada Kepala Desa Tegalsari, dengan tujuan untuk mencari tau kasus yang terkena covid-19, ODR, ODP, dan PDP . hal tersebut bertujuan untuk menyusun program kerja yang nantinya cocok dan berdampak baik terhadap keadaan Desa Tegalsari tersebut.

### Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat Desa Tegalsari menentukan beberapa program kerja yang menunjang Kampung Tangguh yaitu pengadaan 1000 masker, sosialisasi *new normal*, pembuatan video profil, pembangunan taman baca masyarakat (TBM), dan pengadaan tanaman toga. Kegiatan tersebut dilaksanakan guna mempersiapkan Kampung Tangguh. Membangun pengetahuan warga adalah tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat agar lebih siap menghadapi era yang baru ini.

Setelah membangun pengetahuan masyarakat, dilanjutkan dengan melengkapi fasilitas di Desa Tegalsari guna menunjang pelaksanaan Kampung Tangguh. Diawali dengan mensurvey fasilitas apa saja yang belum ada dilokasi tersebut, dan disesuaikan juga dengan kebutuhan. persiapan alat dan bahan

untuk pelengkap, dan juga memberikan sumbangsih beberapa fasilitas untuk Desa Tegalsari yaitu membuat tempat cuci tangan, membuat papan donasi sembako, menyiapkan handsenitizer, dan sabun cuci tangan. kegiatan pengabdian masyarakat membuat timeline pengadaan fasilitas tersebut agar selesai sesuai dengan rencana. Setelah semuanya selesai, diinformasikan pada warga bahwa di Desa Tegalsari akan ada tempat cuci tangan, papan donasi sembako, hadsenitizer, sabun cuci tangan secara gratis yang akan diberikan kepada masyarakat Desa Tegalsari. Dengan lengkapnya fasilitas penunjang, Desa Tegalsari siap dinobatkan menjadi salah satu Kampung Tangguh maka dari itu kami membuat jadwal peresmian "Kampung Tangguh".

### **Tahap pelaksanaan**

Pada tahap ini dilakukan peresmian kegiatan "Kampung Tangguh" dengan dihadiri oleh Bapak Bupati Malang, Dandim 0818, Kapolres Malang, Muspika Kecamatan Kepanjen, Kepala Desa/lurah sekecamatan Kepanjen. Kegiatan peresmian ini sekaligus melakukan sosialisasi mengenai cara pemutusan rantai Covid-19 agar tidak menyebar di Desa Tegalsari.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Desa Tegalsari, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang menjadi salah satu Desa yang ikut serta di dalam program Kampung Tangguh Semeru. Tegalsari merupakan salah satu Desa yang tidak memiliki kasus positif covid19 sama sekali. Hal tersebut tak lepas dari usaha keras warga setempat untuk mematuhi protokol kesehatan dan juga anjuran pemerintah. Program kampung tangguh ini digadang-gadang akan menjadi program dalam pemaksimalan pemutusan rantai penyebaran virus covid19, hal ini dikarenakan desa yang ikut serta dalam program ini harus memenuhi beberapa syarat. Fasilitas yang harus ada di desa yang mengikuti program kampung tangguh adalah memiliki posko kesehatan, lumbung pangan, ruang isolasi, dapur umum, tempat cuci tangan, penyediaan handsinitizer dan kawasan wajib bermasker (Ginting, 2020). Dalam program kampong tangguh diperlukan sikap gotong royong antar warga. Gotong-royong merupakan bentuk solidaritas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, terutama mereka yang membentuk komunitas-komunitas (Pasya, G.K, 2019).

Program Kampung Tangguh untuk Desa Tegalsari ini bertempat di Dusun 2 RT 02 RW 04. Dalam memenuhi syarat serta pengadaan fasilitas untuk mengikuti program Kampung Tangguh ini, perangkat desa membentuk tujuh satgas, yaitu satgas pangan, bansos, dapur

umum, transportasi, kesehatan, keamanan, dan permasalahan guna memperlancar program tersebut. Selain itu, kegiatan dilanjutkan dengan mempersiapkan sarana prasarana yang diperlupak seperti tempat cuci tangan, ruang isolasi, dapur umum, papan sedekah, penyemprotan desinfektan, lumbung pangan, dan pembagian 1000 masker untuk warga sekitar. Masyarakat di desa ini juga bergotong royong menjaga keamanan desa dengan cara meronda di setiap pos kamling yang ada.

Untuk upaya mendukung program Kampung Tangguh Semeru ini, juga dilengkap dengan kegiatan pengabdian masyarakat memberikan kontribusi berupa **pengadaan 1000 masker , tempat cuci tangan, dan handsanitizer**. Masker yang kami pilih untuk dibagikan memiliki kelebihan yaitu *waterproof*. Masker *waterproof* sangat membantu menekan penyebaran virus covid-19, dikarenakan masker tersebut dapat meminimalisir penularan virus covid-19 melalui droplet saat kita berbicara atau bertemu dengan orang lain (Buana, 2017). Meskipun kita sudah menggunakan masker, kita harus tetap menjaga jarak karena masker bukanlah satu-satunya. Setelah kita menentukan jenis masker yang akan kita pilih, langkah selanjutnya adalah survey harga kemudian dilanjutkan dengan pembelian dan pengemasan masker sebelum nantinya akan disalurkan kepada masyarakat. Pengemasan masker ini kita memberi plastik disetiap maskernya dan juga sticker kegiatan pengabdian masyarakat agar lebih steril dan juga sebagai identitas kegiatan pengabdian masyarakat yang nantinya juga akan mempermudah dalam distribusi kepada masyarakat. Pengemasan masker ini dalam 1 plastik terdiri dari 1 masker dan juga 1 sticker kegiatan pengabdian masyarakat.



**Gambar 2. Paket Masker**

1000 masker ini didistribusikan kepada masyarakat desa yang hadir pada saat peresemian, maupun masyarakat yang berada di rumah. Hal ini dilakukan sebagai upaya membiasakan masyarakat untuk terbiasa hidup bersih dan sehat. Harapan kami setelah ada pengadaan ini

masyarakat akan lebih mematuhi protokol kesehatan dan bermasker menjadi hal yang wajib yang dibutuhkan bukan karena paksaan.



**Gambar 3. Membagikan Masker pada Masyarakat**

Selain masker, juga dilakukan kegiatan pengadaan tempat cuci tangan dan juga handsanitizer. Nantinya bahan dan barang sanitasi ini akan disebar di beberapa titik desa untuk memfasilitasi warga yang beraktivitas sehari-hari untuk menumbuhkan tradisi rajin mencuci tangan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan 5 tempat cuci tangan lengkap dengan sabun dan *handsanitizer*. Tempat cuci tangan ini memiliki kekurangan yaitu pendistribusian air ketika air dalam bak tersebut habis, namun kelebihanannya tempat ini ringan serta mudah untuk dipindahkan.



**Gambar 4. Pengadaan Tempat Cuci Tangan dan Juga *Handsanitizer***

Kegiatan penunjang lainnya untuk mendukung pelaksanaan kampung tangguh yaitu pembangunan taman baca, video edukasi new normal, pemberian taman toga dan sayuran. Semua ini diharapkan dapat membupa pengetahuan masyarakat tentang virus ini, dan memberikan solusi untuk menghadapinya. Selain melaksanakan proker, beberapa kali mengadakan diskusi dengan RT, RW, serta perangkat desa untuk mempersiapkan kampung tangguh. Di Desa juga, mahasiswa membuat sarana prasarana yang dibutuhkan untuk kampung tangguh.

Selama kurang lebih dua minggu tersebut jajaran perangkat desa, karang taruna, PKK, dan masyarakat saling bahu membahu bekerja sama dalam mempersiapkan program Kampung Tangguh ini semaksimal mungkin. Peresmian dihadiri oleh Komandan Kodim, Kapolres Malang, Camat Kepanjen, Muspika Kepanjen, Kepala Desa se-Kecamatan Kepanjen, dan masyarakat Desa Tegalsari.

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan yang sudah ditentukan yaitu dengan menerapkan *Physical distancing*. Perubahan perilaku masyarakat yang diakibatkan oleh penerapan kebijakan *physical distancing* dan *social distancing* merupakan cara terbaik yang dapat dilakukan untuk menghambat penyebaran dan penularan virus Covid-19 ditengah masyarakat (Kresna, A & Ahyar, J, 2020). Semua orang mendapatkan pengecekan suhu tubuh menggunakan thermo gun, mencuci tangan sebelum memasuki area kegiatan, menggunakan *handsanitizer*, menjaga jarak minimal 1 meter, dan wajib menggunakan masker.



**Gambar 5. Pengecekan Suhu Tubuh**



**Gambar 6. Melakukan Cuci Tangan dengan Sabun**

Selama acara peresmian Kampung Tangguh Semeru, Bupati mengunjungi beberapa tempat yang menjadi pusat ekonomi di Desa

Tegalsari yaitu, budidaya ikan lele dan produksi krupuk. Hal tersebut bertujuan untuk mengontrol, memantau, serta memastikan kesiapan desa menghadapi dampak perekonomian (Rohmah & Syari, 2020). Beberapa produksi rumahan yang ada di Desa Tegalsari ini diharapkan bisa membantu perekonomian warga yang terdampak.



Gambar 7. Budidaya Ikan Lele Desa Tegalsari



Gambar 8. Home Industri Kerupuk



Gambar 9. Bupati Meresmikan Kampung Tangguh Semeru

Bupati yang hadir saat peresmian berharap program Kampung Tangguh Semeru ini memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari ditengah era *new normal* ini (Fasha, 2020). masyarakat harus menjalankan protokol kesehatan sesuai anjuran, selalu menggunakan masker saat berpergian, rajin mencuci tangan, dan terus menjaga kesehatan agar Desa Tegalsari terbebas dari virus covid-19.

## SIMPULAN

Kampung Tangguh Semeru adalah salah satu program Pemerintah untuk menghadapi wabah covid-19 dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dari lingkup terkecil yaitu di tingkat desa. Desa Tegalsari menjadi salah satu desa yang berpartisipasi dalam program pemerintah ini. Kampung Tangguh Semeru ini telah diresmikan oleh Bupati Malang HM Sanusi pada hari Selasa, 23 Juni 2020. Harapannya program ini bisa merubah pola masyarakat untuk lebih peduli terhadap protokol kesehatan agar terhindar dari virus tersebut. Salah satu bentuk kegiatan di kampung tangguh diinisiasi oleh mahasiswa UM dengan memberikan sumbangsih tenaga, produk, dan juga edukasi. Produk yang diberikan kepada desa untuk menunjang kampung tangguh berupa 1000 masker, tempat cuci tangan, handsanitizer, tanaman toga. Serta mahasiswa UM melaksanakan kegiatan edukasi kepada masyarakat tentang *new normal*, bisnis di era *new normal*, serta protokol kesehatan yang tepat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tegalsari dapat berjalan dengan lancar. Pertama kami ingin mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Tegalsari, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang yang telah memberikan dukungan serta kesempatan dan kepercayaannya kepada kami sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Tak lupa juga ucapan syukur dan terima kasih kami sampaikan kepada LP2M Universitas Negeri Malang yang telah mendukung kami dengan memberikan pembiayaan dalam melakukan kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amran, S. (2018). *Sosiologi Hukum, Penegakan, Realitas, Nilai Moralitas Hukum*. Prenadamedia Group.
- Barua, S. (2020). Understanding Coronanomics: The Economic Implications of the Coronavirus (COVID-19) Pandemic. *SSRN Electronic Journal, April*, 1–44. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3566477>
- BPS Kabupaten Malang. (2019). *Kecamatan Kepanjen dalam Angka 2019*.
- Buana, R. D. (2017). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Sosial Dan Budaya, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Divisi Humas POLRI. (2020). *Kapolda Jatim: Ada 1.559 Kampung Tangguh Semeru di Jawa Timur*.

- Fasha, A. (2020). Disbun JATIM Apresiasi Kampung Tangguh Semeru Kabupaten Malang. *Suara Indonesia*.
- Ginting, F. (2020). Kampung Tangguh Semeru, Wujudkan Ketahanan Pangan Untuk Indonesia Maju. *PMJ News*.
- Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2020). Pandemics, tourism and global change: a rapid assessment of COVID-19. *Journal of Sustainable Tourism*, 0(0), 1–20. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1758708>
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Indriya, I. (2020). Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15048>
- Jatimprov. (2020). *Total Ada 1.559 Kampung Tangguh Semeru Di Jawa Timur*.
- Kresna, A., & Ahyar, J. (2020). Pengaruh Physical Distancing Dan Social Distancing Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(4), 14-19.
- Pasya, G. K. (2013). Gotong Royong dalam Kehidupan Masyarakat. *SOSIETAS*, 1(1).
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019
- Rohmah, S. N., & Syari, F. (2020). Adakah Peluang Bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Coronavirus Covid-19? *'ADALAH; Buletin Hukum & Keadilan*, 4(1), 63–74.
- Suminar, A. (2020). Program Kampung Tangguh Semeru di Jatim Diadopsi Secara Nasional. *Suara Surabaya*.
- Syafrida, S. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- World Health Organization. (2020). *Update Situasi Indonesia*. World Health Organization. <https://covid19.go.id/>
- Yunas, N. S. (2019). Implementasi Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 3(1), 37-46.